

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa arti pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini.¹

Pendidikan sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini.² Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu.³ Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula.⁴ tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni :Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

¹ Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam," *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (2019): 39.

² Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 1-4.

³ Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan Di Indonesia Oleh :," *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 2008, 1-10.

⁴ Amiruddin Siahaan, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349-58.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam konteks pendidikan pembentukan karakter berbasis iman dan akhlak mulia inilah, sejalan dengan yang dipelajari oleh santri kelas XI MAS 01 Darussalam, sehingga peneliti menguraikan penjelasan kitab tafsir jalalain yang ditulis oleh dua imam besar, yaitu imam jalaluddin al-mahalli dan imam jalaluddin as-suyuti memperoleh relevansinya sebagai sumber nilai. Oleh karenanya, sebelum mengkaji karakteristik tafsir jalalain secara mendalam, menjadi penting bagi peneliti untuk terlebih dahulu membahas sekilas biografi kedua ulama tersebut. Ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam tafsir Jalalain yaitu:

1. Tafsir Jalalain dimulai dengan muqaddimah seperti kebanyakan kitab tafsir lainnya, kemudian dilanjutkan surat al-Baqarah yang ditulis oleh imam as-Suyuti diteruskan dengan surat setelahnya sesuai dengan tartib mushaf Usmani sampai surat al-Isra, kemudian surat Kahfi yang ditulis oleh imam al-Mahalli juga sesuai urutan mushaf Usmani sampai surat an-Nas kemudian surat al-Fatihah. Inilah salah satu keunikan tafsir Jalalain yakni surat al-Fatihah tidak dituliskan di awal melainkan di akhir, hal ini disebabkan surat al-Fatihah ditulis oleh imam al-Mahalli setelah menulis surat an-Nas. Penulisan Tafsir Jalalain Yang Seperti Itu Biasanya Terdapat Dalam Cetakan Lama Dan Keterangan Tersebut Dijelaskan Dalam Muqaddimah, Lihat Jalaluddin Al-Mahalli Dan Jalaluddin As-Suyuti Tafsir Alquran Al-Adhim Li Imam Al-Jalalain cetakan Semarang Toha Putra, tanpa terdapat tahun. Selain itu, terdapat juga cetakan Haramain tanpa terdapat tahun pula. Namun Dalam Perkembangannya Sekarang, Cetakan Tafsir Jalalain Oleh Penerbit Surat Al-Fatihah Diletakkan Di Awal Sebelum Surat Al-Baqarah yang dicetak pada tahun 1991 oleh penerbit Dar al-Fikr.

⁵ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123-44.

2. Penafsiran sangat global dan tidak panjang lebar, hanya sebatas keterangan tarkib dan penafsiran secara global ayat sehingga tafsir Jalalain tidak sampai berjilid-jilid
3. Tafsir dituliskan langsung didalam ayat dan tidak dituliskan urutan ayat.
4. Tergolong tafsir bir ra'yi karena walaupun mufasir juga menukil pendapat sebelumnya seperti hadis, israiliyat namun lebih dominan berisi penafsiran yang berupa penjelasan terkait susunan Alquran atau tarkib yang merupakan hasil dari ra'yu mufasir sendiri.⁶

Tafsir jalalain merupakan salah satu literatur tafsir yang banyak dikaji di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pesantren yang menjadikan tafsir ini sebagai bahan rujukan. Bahkan karena begitu banyaknya dikaji, rasanya seakan tafsir ini terkesan wajib dijadikan sebagai kajian dalam pendidikan pesantren. Bahasanya yang ringan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena dengannya mudah dipahami. Beberapa kalangan pun merekomendasikan tafsir ini sebagai salah satu rujukan yang tepat bagi orang-orang yang baru mempelajari tafsir Al-Quran.⁷ Tafsir Jalalain adalah proses bertahap untuk mengenalkan pengetahuan kepada manusia, yang kemudian diarahkan untuk meningkatkan kehidupan dengan memperbaiki akhlak terhadap Allah SWT dan sesama manusia, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra' Ayat 23-24.⁸

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

⁶ Aaviy Lailaa Kholily, "Analisa Unsur-Unsur Tafsir Jalalain Sebagai Teks Hipogram Dalam Tafsir Al-Ibriz" *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 28–44, <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.128>.

⁷ Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)."

⁸ Putri Halimaini K, Asnil Aidah Ritonga, and Mohammad Al Farabi, "Konsep Pendidikan Akhlak: Perspektif Al-Qur'an," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2024): 43–48, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6328>.

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang sudah ada sejak abad ke-16. Sejak saat itu pesantren telah berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa ini pesantren menjadi pusat penyiaran islam di Indonesia yang mengajarkan berbagai macam kitab klasik dalam bidang fiqih, aqidah, tasawuf dan lain sebagainya.⁹ Sebagai bagian dari komunitas, pesantren dengan unsur utama nya yaitu kiai, santri, masjid, pondok, dan kitab kuning telah menjadi sub-kultur tersendiri.

Meskipun adanya modernisasi dan globalisasi, pesantren masih tetap bertahan.¹⁰ Tokoh Kyai yang terkendali dalam proses kegiatan belajar islam di lembaga ini merupakan kunci sukses pesantren. Model kepemimpinan Kyai adalah kepemimpinan Karismatik dengan semangat teladan, dimana tokoh Kyai dilihat oleh masyarakat sebagai orang yang ahli sosial dan keagamaan, juga mampu untuk berkontribusi pada bangsa dalam membangun generasi muda ditandai dengan meluasnya tujuan pendidikan

⁹ Abd. Muqit, “Profesionalisme Kiai Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Konteks Kemodernan,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 139–58, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.73>.

¹⁰ M. Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 287, <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>.

nasional.¹¹ Sudah tidak diragukan, bahwa pondok pesantren terbukti telah menjadi garda terdepan dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi di bumi pertiwi. Tempat yang menjadi pusat pendidikan keagamaan ini dianggap sebagai sumbernya pendidikan akhlak dan moral. Zaman boleh silih berganti dengan segala tantangannya. Namun ia tetap bertahan, bahkan berkembang pesat dari waktu ke waktu. Dengan segala pandangan positif tentang pesantren, sudah barang tentu penghuninya, yakni santri, juga diyakini memiliki moralitas yang tinggi dan wawasan agama yang mumpuni, harus menjadi pelopor kebaikan di tengah masyarakat.¹²

Santri adalah orang yang menuntut ilmu atau mencari dan memperdalam ilmu di pesantren. Tentu ilmu yang dipelajari adalah ilmu-ilmu agama Islam. Tetapi pada perkembangan selanjutnya santri juga memperdalam ilmu-ilmu umum yang telah diprogramkan oleh pesantren dan telah mengalami modernisasi.¹³ Dalam menjalankan kehidupan di pesantren pada umumnya santri mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan santri yang lain.¹⁴ guru siap diperbantukan dalam kegiatan apapun, guru mengawasi santri putra dan putri selama 24 jam dan menetap dipesantren. Pada tingkat santri mereka selalu diajarkan nilai keikhlasan dipesantren dengan cara memberikan penugasan yang edukatif seperti membersihkan dan membersihkan kamar sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ada. Pada satu kesempatan juga para santri ditugasi membersihkan sekitar pesantren tanpa sedikitpun mengharapkan imbalan. Sebab apa yang dilakukan adalah untuk kebaikan dan kemaslahatan bersama juga

¹¹ Mohammad Masrur, "Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 277.

¹² Syabila Gita Putri Cahyani, Shalahudin Ismail, and Ujang Rohman, "Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Moderasi Beragama," *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 9–14, <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.852>.

¹³ Uswatun Niawah and Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32, <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>.

¹⁴ Windy Fatmawati et al., "Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim," *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 397–404, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>.

niat beribadah kepada Allah SWT dan sebagai media pendidikan bagi mereka.¹⁵

Tafsir Jalalain merupakan salah satu kitab tafsir klasik yang memiliki kedudukan signifikan dalam khazanah keilmuan Islam. Di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kitab ini diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bagi santri tingkat menengah atas, khususnya jenjang Kelas X, XI, dan XII MAS 01. Pelaksanaan pembelajaran Tafsir Jalalain di institusi ini mengadopsi metode bandongan, di mana pengajar membacakan dan menerjemahkan teks kitab secara langsung, diikuti oleh fase penyimakannya santri, serta penjelasan komprehensif (syarh) oleh pengajar mengenai makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji.

Berdasarkan fenomena pembelajaran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam kontribusi nyata pembelajaran Tafsir Jalalain terhadap pembentukan pemahaman Ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an) di kalangan santri. Fokus penelitian ini dikhususkan pada Santri Kelas XI MAS 01 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sebagai subjek studi kasus. Pertimbangan pemilihan kelas ini didasarkan pada posisi strategisnya sebagai jenjang menengah yang telah memiliki dasar pemahaman dan sedang menguatkan kompetensi keislamannya.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memetakan kontribusi akademik-keagamaan dari pembelajaran Tafsir Jalalain, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik (joyful learning), dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran kitab klasik ini dapat memberikan manfaat yang lebih substantif dan berkelanjutan bagi penguatan kompetensi Al-Qur'an santri serta relevansinya dengan kebutuhan masa depan mereka.

¹⁵ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90, <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi serta implementasi pembelajaran tafsir jalalain dalam membentuk pemahaman ilmu al-Qur'an di kelas XI MAS 01 Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan tafsir jalalain sebagai sarana pembelajaran ilmu al-Qur'an tafsir?

3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kontribusi Tafsir Jalalain dalam pembentukan pemahaman santri kelas XI MAS 01 Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terkait keilmuan Al-Qur'an. Fokus utama adalah pada pengaruh Tafsir Jalalain dalam mempermudah pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an oleh santri. Penelitian ini hanya mencakup santri kelas XI MAS 01 di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, dengan batasan pada aspek keilmuan Al-Qur'an, tanpa membahas tafsir atau fiqh lainnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kontribusi serta implementasi pembelajaran tafsir jalalain dalam membentuk pemahaman ilmu al-Qur'an di kelas XI MAS 01 Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan tafsir jalalain sebagai sarana pembelajaran ilmu al-Qur'an tafsir?

3. Kegunaan Penelitian

Adapun yang diambil dari penelitian ini antara lain:

1. **Kegunaan Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian tafsir, dengan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi Tafsir Jalalain dalam pembentukan pemahaman keilmuan Al-Qur'an di kalangan santri.
2. **Kegunaan Praktis:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengelola Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an, khususnya dalam penggunaan Tafsir Jalalain sebagai alat bantu dalam memahami isi dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.

3. **Kegunaan Sosial:** Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan Islam di Pesantren, serta membantu santri dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an, yang dapat berdampak pada kualitas spiritual dan intelektual mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kajian Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian oleh Fiqri Shanjaya (2025)** Penelitian berjudul "*Analisis Qs Al-Muzzammil Ayat 4 Dan Implementasinya Pada Kegiatan Tahsin Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (Studi Living Quran)*" Penelitian ini meneliti cara pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Pesantren Modern Darussalam Kepahiang untuk santri kelas XI. Fokusnya pada metode iqro', manfaat tahsin untuk bacaan Al-Qur'an, dan hubungannya dengan QS. Al-Muzzammil ayat 4. Hasilnya, tahsin terbukti memperbaiki bacaan, pemahaman, dan akhlak santri. Perbandingan dengan Penelitian Tafsir Jalalain: Kedua penelitian sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini. Bedanya, penelitian ini fokus pada praktek membaca (tahsin), sedangkan penelitian Tafsir Jalalain meneliti pengaruh kitab tafsir. Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung, sementara penelitian lain memakai kitab Tafsir Jalalain. Meski berbeda fokus, keduanya saling melengkapi dalam memahami metode belajar Al-Qur'an di pesantren.
2. **Penelitian oleh Desi Ratna Sari (2025)** Penelitian berjudul "*Strategi Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*" penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengurus organisasi dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren darussalam kepahiang, yang mana persamaan dari judul ini ialah bertempat di lokasi yang sama yaitu di pondok pesantren darussalam kepahiang, dan adapun perbedaan dari skripsi ialah menjelaskan disiplin santri sedangkan peneliti mengobservasi dari kontribusi tafsir jalalain dalam membentuk pemahaman santri dalam bidang ilmu al-qur'an.
3. **Penelitian oleh Surati (2018)** dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*" Penelitian ini

menganalisis strategi pengurus pondok dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Persamaan dengan penelitian lain terletak pada objek lokasi yang sama, yakni pesantren tersebut. Namun, perbedaannya jelas terlihat pada fokus kajian: studi ini berpusat pada sistem pendisiplinan santri, sementara penelitian sebelumnya mengkaji peran *Tafsir Jalalain* dalam membentuk pemahaman Al-Qur'an. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus di lingkungan pesantren, tetapi berbeda dalam aspek yang diteliti. Penelitian disiplin lebih menekankan pada aspek perilaku, sedangkan penelitian tafsir berfokus pada penguatan pemahaman keagamaan. Meski berbeda tema, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam menggambarkan dinamika pendidikan di pesantren modern.

4. **Penelitian oleh Fitria (2019)** Dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Tafsir Jalalain terhadap Pemahaman Santri di Pesantren Modern*" yang dilakukan di Pesantren Modern Al-Ikhlas, Fitria meneliti dampak penggunaan Tafsir Jalalain terhadap pemahaman Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan bahwa Tafsir Jalalain mempermudah santri dalam memahami teks Al-Qur'an, meskipun ada kecenderungan santri untuk lebih mengandalkan terjemahan tanpa memahami makna yang lebih dalam. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai bagaimana Tafsir Jalalain diterima di pesantren modern. Adapun Penelitian Fitria (2019) melihat bagaimana Tafsir Jalalain mempermudah santri di pesantren modern untuk paham arti dasar Al-Qur'an, tapi sayangnya juga membuat mereka cepat puas dengan terjemahan saja tanpa menggali makna yang lebih dalam. Sementara itu, penelitian di MAS Darussalam Kepahiang justru ingin tahu "ilmu apa saja" yang didapat santri dari kitab itu. Penelitian ini fokus melihat kontribusi Tafsir Jalalain dalam mengajarkan ilmu-ilmu tafsir seperti asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) atau nasikh-mansukh (ayat yang menghapus dan dihapus) kepada santri kelas XI. Jadi, kajiannya lebih mendalam terhadap ilmu yang dikandungnya, bukan hanya sekedar cara

belajarnya. Sementara itu, penelitian di MAS Darussalam Kepahiang justru ingin tahu "ilmu apa saja" yang didapat santri dari kitab itu. Penelitian ini fokus melihat kontribusi Tafsir Jalalain dalam mengajarkan ilmu-ilmu tafsir seperti asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) atau nasikh-mansukh (ayat yang menghapus dan dihapus) kepada santri kelas XI. Jadi, kajiannya lebih mendalam terhadap ilmu yang dikandungnya, bukan hanya sekedar cara belajarnya.

5. **Penelitian oleh Zainal (2021)** Penelitian berjudul "*Analisis Penggunaan Tafsir Jalalain dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren*" yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, Zainal menemukan bahwa penggunaan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran di pesantren membantu santri dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam mengajarkan tafsir ini pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang sering kali membutuhkan penjelasan tambahan dari pengajar. Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran penerapan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran di pesantren. perbedaan utama terletak pada sudut pandang keilmuannya. Penelitian Zainal (2021) masuk dalam ranah metodologi pendidikan (pedagogik), sementara skripsi ini masuk dalam ranah evaluasi pendidikan dan kajian tematik ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an). Keduanya saling melengkapi: penelitian Zainal menjelaskan prosesnya, sedangkan skripsi Anda mengukur hasil dari proses tersebut pada aspek ilmu Al-Qur'an yang spesifik.
6. **Penelitian oleh Aisyah (2022)** Penelitian berjudul "*Tafsir Jalalain Sebagai Media Pembelajaran di Pesantren Salafiyah*" mengkaji pengaruh Tafsir Jalalain dalam membantu santri memahami makna Al-Qur'an di Pesantren Salafiyah. Aisyah menemukan bahwa meskipun Tafsir Jalalain dapat mempermudah pemahaman teks Al-Qur'an, ia tetap memerlukan penjelasan lebih lanjut agar santri dapat memahami tafsir secara lebih mendalam. Penelitian ini relevan karena memberikan wawasan tentang bagaimana Tafsir Jalalain digunakan dalam konteks pendidikan pesantren salafiyah,

yang lebih tradisional. Perbedaan utama terletak pada angle atau sudut pandang penelitian. Penelitian Aisyah (2022) adalah penelitian di bidang media dan teknologi pembelajaran yang diterapkan dalam kajian kitab kuning. Sementara itu, skripsi ini adalah penelitian dalam bidang pemikiran pendidikan Islam atau *ulumul Qur'an* yang ingin mengukur dampak dari sebuah kitab tafsir tertentu. Dengan kata lain, penelitian Aisyah menjawab pertanyaan "Bagaimana cara mengajarkannya?", sedangkan skripsi Anda menjawab pertanyaan "Apa yang didapatkan santri setelah mempelajarinya?". Keduanya saling melengkapi dalam peta keilmuan tentang pendidikan Tafsir Jalalain.

7. **Penelitian oleh Rina (2020)** Dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Tafsir Jalalain dalam Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salaf*" Rina mengungkapkan bahwa Tafsir Jalalain diimplementasikan sebagai materi tambahan dalam pengajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri lebih mudah memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui Tafsir Jalalain, meskipun sering kali santri kesulitan dalam menghubungkan tafsir dengan aplikasi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini relevan dengan fokus penelitian pada penggunaan Tafsir Jalalain dalam meningkatkan pemahaman keilmuan Al-Qur'an di pesantren. Perbedaan utama antara penelitian Rina (2020) dan skripsi ini terletak pada fokusnya: Rina meneliti cara mengajar dan proses penggunaan Tafsir Jalalain dalam kurikulum pesantren serta menemukan bahwa santri mampu memahami arti harfiah ayat namun kesulitan menerapkannya, sementara skripsi saya meneliti hasil dan dampak belajarnya dengan fokus pada kontribusi Tafsir Jalalain dalam membentuk pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lebih kompleks dan struktural.

4. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penelitian. Dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab.

Bab Pertama, pendahuluan berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan. Di dalamnya terdapat latar belakang yang menjelaskan konteks masalah yang diangkat. Selain itu, penulis juga mencantumkan pokok permasalahan dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori juga berfungsi untuk memberikan kerangka pemikiran yang jelas, didalamnya terdapat kontribusi tafsir jalalain dalam pembentukan pemahaman santri tentang keilmuan Al-Qur'an pada santri kelas kontribusi serta implementasi pembelajaran tafsir jalalain dalam membentuk pemahaman ilmu al-Qur'an dikelas XI MAS 01 Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. yang mana menjelaskan apa saja kontribusi tafsir jalalain dalam pembentukan pemahaman santri tentang keilmuan Al-Qur'an pada santri kelas kontribusi serta implementasi pembelajaran tafsir jalalain dalam membentuk pemahaman ilmu al-Qur'an dikelas XI MAS 01 Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Bab Ketiga, metodologi peneltian yang menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data yang terdiri data sekunder dan primer, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Penulis menjelaskan tentang kontribusi tafsir jalalain dalam pembentukan pemahaman santri tentang keilmuan Al-Qur'an pada santri kelas kontribusi serta implementasi pembelajaran tafsir jalalain dalam membentuk pemahaman ilmu al-Qur'an dikelas XI MAS 01 Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Bab Kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan penelitan yang telah dilakukan kemudian saran-saran yang akan diberikan untuk dijadikan pertimbangan skripsi yang akan datang dengan baik.